

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya dengan Memanfaatkan Tanaman Bambu di Desa Jago Bayo

Adinda Syifa' u Rohmah¹, Julia Dwi Padila¹, Fahmi Yohari Edward¹, An Najwa Khariunnisa Begum¹, M. Diaz Shandy Darmawan¹, Alhadid Putra Sinambela¹, Reli Ardiansah¹, Dea Putri Rahmayanti¹, M. Rizky Akbar¹, Dina Meitamara Manik¹, Cendy Masrsabella¹, Rosi L. Vini Siregar¹

¹Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: adindasyifau24@gmail.com

Article History: Received on 8 September 2024, Revised on 17 September 2024,
Published on 31 October 2024

Abstrak: Kesadaran dan pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat bebas sampah sangat penting bagi masyarakat baik di kota maupun di desa. Di Desa Jago Bayo, kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih rendah, ditandai dengan banyaknya sampah yang berserakan di pinggir sungai dan minimnya tempat sampah di rumah maupun di tempat umum. Program kerja Kelompok 20 KKNT Periode 102 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mengajarkan cara membuat tempat sampah berbahan dasar bambu. Kegiatan ini meliputi pembuatan tempat sampah dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di alam yaitu bambu dan meletakkan tempat sampah tersebut di tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Hasil dari program kerja ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya dan meningkatnya keterampilan masyarakat dalam membuat tempat sampah bambu.

Kata Kunci: Bambu, Sampah, Tong Sampah

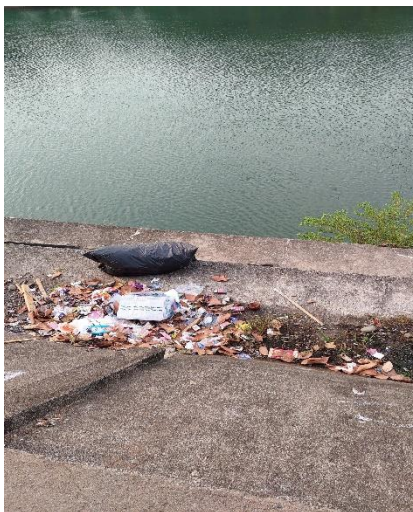
Abstract: Awareness and knowledge about clean and healthy living free of waste is very important for people both in cities and villages. In Jago Bayo Village, public awareness of maintaining environmental cleanliness is still low, characterized by the large amount of garbage scattered on the banks of the river and the lack of trash bins at home and in public places. The work program of Group 20 KKNT Period 102 aims to increase community knowledge and awareness about the importance of disposing of waste in its place and teach how to make bamboo-based trash bins. This activity includes making trash bins by utilizing materials available in nature, namely bamboo, and placing the bins in places that are easily accessible to the community. The result of this work program is to increase community awareness in disposing of garbage in its place and increase community skills in making bamboo bins.

Keywords: Bamboo, Garbage, Trash Bins

A. Pendahuluan

Sampah merupakan tantangan yang besar yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah. Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian serius (Apriliana dkk, 2022). Pertumbuhan penduduk yang pesat dan terus meningkat menyebabkan produksi sampah semakin tinggi. Sampah biasanya bersumber dari rumah tangga, industri, ataupun dari lingkungan itu sendiri. Keberadaan sampah rumah tangga di lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dihindari (Syamsul dkk, 2021). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran air, pencemaran tanah, dan berdampak negative bagi kesehatan masyarakat.

Budaya hidup bersih dan sehat terlihat dari kebiasaan yang ditunjukkan warga masyarakat sebagai bentuk kesadaran pribadi yang biasa disebut sebagai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Talun & Banggur, 2020). Berdasarkan observasi kami di lingkungan Desa Jago Bayo, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara, kami melihat masih minimnya tempat untuk membuang sampah di lingkungan Desa Jago Bayo. Sehingga masih banyak warga yang membuang sampah ke Sungai terdekat. Karena minimnya bak sampah di lingkungan, membuat minim pula kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang efektif dan *sustainable* dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 1. Sampah yang Berserakan di Pinggiran Sungai

Salah satu solusi inovatif yang kami dapatkan adalah dengan memanfaatkan tanaman bambu untuk dibuat sebagai bahan dasar pembuatan bak sampah. Bambu memiliki banyak manfaat ekologis dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Di Desa Jago Bayo, bambu banyak ditemukan di sepanjang pinggiran sungai, dan memiliki sifat yang kuat dan tahan lama, sehingga cocok digunakan sebagai bahan dasar pembuatan bak sampah.

Pembuatan bak sampah dari bambu ini, dilakukan dengan mencari bahan yaitu bambu di sepanjang pinggiran sungai, lalu dilakukan pengerjaan nya dengan membelah bambu menjadi beberapa bagian, lalu setelah dibentuk menjadi bak sampah, dilakukan pengecatan supaya bak sampah terlihat lebih menarik.

Program kerja pembuatan bak sampah dengan bahan dasar bambu ini merupakan program kerja kelompok, yang mana nantinya bak sampah ini akan disebar di 5 titik di lingkungan Desa Jago Bayo untuk memudahkan masyarakat menjangkau bak sampah serta tidak membuang sampah sembarangan lagi.

B. Metode Penelitian

Kegiatan diawali dengan mengobservasi lingkungan sekitaran Desa Jago Bayo dan mengobservasi kebiasaan masyarakat Desa Jago Bayo. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan di Desa Jago Bayo dan mengamati perilaku masyarakat yang berhubungan dengan lingkungan seperti bagaimana cara mereka membuang sampah rumah tangga. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah program yang akan kami buat cocok untuk dilaksanakan di Desa Jago Bayo. Selain itu, observasi ini dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat.

Saat observasi berlangsung, didapati bahwa tema lingkungan ini cocok untuk dilakukan di Desa Jago Bayo, dikarenakan kondisi lingkungan di Desa Jago Bayo yang minim tempat pembuangan sampah serta banyaknya bahan dasar bambu di sekitaran sungai dan kebiasaan masyarakat yang memungkinkan untuk dilaksanakannya program ini. Berdasarkan hasil observasi, oleh karena itu diambil topik meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dengan membuat bak sampah yang berbahan dasar bambu.

Sasaran program kerja ini adalah masyarakat Desa Jago Bayo. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan Desa Jago Bayo yang disebar di 5 titik, yaitu Masjid Mujahiddin, Masjid Al-Ikhlas, Masjid Miftahul Huda, Kantor Desa, dan daerah sekitaran sungai. Waktu pembuatan bak sampah dilakukan pada tanggal 8 Juli 2024 sampai dengan 13 Juli 2024. Dan penempatan dilakukan pada tanggal 15 Agustus serentak dengan perayaan acara 17 Agustus di lapangan.

Bahan-bahan yang digunakan pada kegiatan ini, yaitu bambu sekitar 15 batang, kayu kasau sebanyak 10 batang, paku, dan cat minyak berwarna merah dan putih supaya bak sampah terlihat lebih menarik dan bak sampah terlihat mencolok di lingkungan Desa Jago Bayo.

Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat bak sampah dengan berbahan dasar bambu yang banyak dijumpai di sekitaran sungai di Desa Jago Bayo. Selanjutnya bak sampah ditempatkan di titik-titik tempat aktivitas masyarakat Desa Jago Bayo sehingga

mempermudah masyarakat menjangkau bak sampah serta tidak membuang sampah sembarangan lagi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sampah merupakan masalah lingkungan yang signifikan, terutama di daerah dengan kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya masih rendah. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sering kali terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan. Di beberapa desa, seperti Desa Jago Bayo, Kecamatan Lais, tidak tersedianya tempat sampah di rumah maupun di tempat umum memperburuk situasi.

Berbeda dengan kota, jumlah penduduk daerah pedesaan masih relatif sedikit, sehingga permasalahan sampah tidak begitu terlihat karena sampah yang dihasilkan masih bisa diatasi dengan cara yang sederhana seperti ditimbun, dibakar, atau dibiarkan hingga mengering. Namun seiring dengan perkembangan zaman, sekarang pertumbuhan penduduk di desa juga terus meningkat sehingga sampah yang dihasilkan pun meningkat. Sampah-sampah tersebut dibuang ke lingkungan karena tidak tersedianya tempat sampah.

Oleh karena itu, didapatkanlah solusi inovatif yang dapat mengurangi masyarakat membuang sampah sembarangan dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Hasil observasi lingkungan Desa Jago Bayo sebelumnya didapatkan bahwa banyak tanaman bambu yang tumbuh di pinggiran sungai, sehingga dipilihlah bambu sebagai bahan dasar pembuatan bak sampah dengan pertimbangan selain bahan dasar yang mudah ditemui, bambu juga lebih mudah dikerjakan dibandingkan kayu.



Gambar 2. Bambu Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Bak Sampah

Proses pengerjaan bak sampah ini tidak hanya dikerjakan oleh Kelompok 20 KKNT Periode 102, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat Desa Jago Bayo. Kelompok 20 KKNT Periode 102 bersama dengan warga mengumpulkan bambu dan warga

meyumbangkan berbagai peralatan. Warga diajarkan proses pembuatan bak sampah supaya bisa membuatnya secara mandiri sehingga menghasilkan bak sampah dalam jumlah yang banyak dan dapat memenuhi kebutuhan bak sampah di Desa Jago Bayo.



Gambar 3. Partisipasi Pemuda Desa Jago Bayo Dalam Pembuatan Bak Sampah



Gambar 4. Proses Pembuatan Bak Sampah Bersama Pemuda Desa Jago Bayo



Gambar 5. Proses pengecatan Bak Sampah

Pembuatan bak sampah dari bambu ini menghasilkan 5 buah bak sampah yang diletakkan di tempat umum seperti masjid, lingkungan sekitaran sungai, dan kantor desa. Program kerja ini memiliki pencapaian: 1) Menambah pengetahuan masyarakat bahwa bahan dari alam sekitar bisa dimanfaatkan untuk mengatasi masalah lingkungan, dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di alam sekitar, tidak harus beli tempat sampah tetapi dapat dibuat sendiri, artinya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk memiliki tempat sampah; 2) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya; dan 3) menambah keterampilan masyarakat dalam membuat bak sampah dari bahan dasar bambu.



Gambar 6. Bak Sampah Bamboo

D. Kesimpulan

Kesadaran masyarakat Desa Jago Bayo tentang sampah serta pentingnya hidup bersih dan sehat masih sangat rendah, terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan dan kurangnya tempat sampah yang memadai. Program kerja Kelompok 20 KKNT Periode 102 memberikan solusi melalui pembuatan bak sampah yang berbahan dasar dari bambu yang mudah ditemui di Desa Jago Bayo, dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembuatannya sehingga masyarakat dapat membuatnya secara mandiri.

Referensi

Ahyar, Juni. (2022). Mahasiswa KKN PPM 49 Merancang Tong Sampah Dari Bambu. <https://medialiterasi.id/2022/12/01/mahasiswa-kkn-ppm-49-merancang-tong-sampah-dari-bambu/> diakses 10 Agustus 2024

- Apriliana, A., Wahdini, N., Pramaningsih, V., Suhelmi, R., & Daramusseng, A. (2022). Pendampingan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemilahan Sampah Di Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 336-340
- KKN Kelompok 74. (2023). Mahasiswa KKN Kelompok XXXIV074 Membuat Tong Sampah dengan Memanfaatkan Bahan Lokal. <https://www.kompasiana.com/amp/nurlaili0229/65619ec212d50f0b493615f3/mahasiswa-kkn-kelompok-xxxiv074-membuat-tong-sampah-dengan-memanfaatkan-bahan-lokal> diakses 10 Agustus 2024
- Syamsul., Jafar, M.I., & Pakaya, S. (2021). PKM Kelompok Swadaya Masyarakat Tempat Pengolahan Sampah Sehat Sejahtera Di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)* 5(1), 11-18.
- Talu, A. T. I., & Banggur, M. D. V. (2020). Pembuatan Tong Sampah Berbahan Dasar Bambu: Penguatan Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Kakor. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 158-164
- Tami. (2022). Mahasiswa KKN 20 Manfaatkan Pohon Bambu Menjadi Tempat Sampah. <https://news.unimal.ac.id/index/single/3309/mahasiswa-kkn-20-manfaatkan-pohon-bambu-menjadi-tempat-sampah> diakses 10 Agustus 2024